

**FUNGSI ORGANIZING
DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH**

**(Analisis Fungsi Organizing pada Masjid Jogokariyan Mantrijeron
Yogyakarta)**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Dalam Ilmu Manajemen Dakwah**

**DIAJUKAN OLEH:
Miftahorrahman
03240047**

**PEMBIMBING :
Drs. Hamdan Daulay, M.Si.
NIP : 150269255**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

Drs. Hamdan Daulay, M. Si.
Dosen Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Miftahorrahan

Kepada Yang terhormat
Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap Skripsi saudara:

Nama : Mif tahorrahan
NIM : 03240047
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Judul : Fungsi Organizing Dalam Pengembangan Dakwah (Analisis Fungsi Organizing pada Masjid Jogokariyan Mantrijeron Yogyakarta)

Maka selaku dosen pembimbing menyatakan bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat untuk mengikuti sidang munagosyah. Harapan kami semoga saudara tersebut segera di panggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munagosyah.

Wassalamualaikun Wr. Wb

Yogyakarta, 26 November 2007

Dosen Pembimbing Skripsi



Drs. Hamdan Daulay, M.Si
NIP. 150269255



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN/02/DD/PP.00.9/ 18/2008

Judul Skripsi:

**FUNGSI ORGANIZING DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH
(Analisis Fungsi Organizing Pada Masjid Jogokariyan Mantrijeron Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Miftahorrahman
NIM. 03240047

Telah dimunaqosyahkan pada:

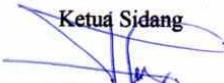
Hari : Rabu

Tanggal : 2 Januari 2008

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

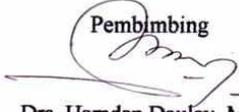
Ketua Sidang


Drs. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 150267221

Sekretaris Sidang


Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP. 150302212

Pembimbing


Drs. Hamdan Daulay, M.Si.
NIP. 150269255

Penguji I


Drs. H. Masyhudji, BBA, M.Si.
NIP. 150028175

Penguji II


Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
NIP. 150267223

Yogyakarta, 7 Januari 2008
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Bekas

Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:

- Almamaterku (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Dosen fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga.
- Bapak ibuku (H. Mansyur, Hj Nurhasanah) tercinta yang telah mendukung dan motivasi yang luar biasa serta doanya yang tidak berhenti demi keberhasilan penulis.
- Adikku (Nurul Amin dan Isnawati) yang selalu memberiku semangat yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu.
- Kawan-kawanku yang senasib dan seperjuangan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، خالق الإنسان في أحسن تقويم، الصلاة والسلام
علي سيدنا محمد خاتم الأنبياء والمرسلين وعلي آله وأصحابه ومن تبعه بإحسان إلي
يوم الدين، أما بعد...

Puji syukur saya haturkan ke Hadirat Allah SWT, yang telah menganugrahkan nikmat Islam dan iman. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, Rasul pembawa misi pembebasan dari pemujaan terhadap berhala, Rasul dengan misi suci untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Semoga kesejahteraan senantiasa menyelimuti keluarga dan sahabat Nabi beserta seluruh umat islam.

Dengan mengharapakan pertolongan, karunia dan hidayahNya, alhamdulillah setelah melalui proses yang panjang, akhirnya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul: FUNGSI ORGANIZING DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH (Analisis Fungsi Organizing Pada Masjid Jogokariyan Mantrijeron Yogyakarta). Penulis menyadari, penulisan skripsi ini tentunya tidak bisa terlepas dari kelemahan dan kekurangan serta menjadi pekerjaan yang cukup berat bagi penyusun yang jauh dari kesempurnaan intelektual. Namun, berkat pertolongan Allah Swt dengan bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Afif Rifa'I, M.S, Dekan fakultas Dakwah
2. Ibu Dra. Siti Fatimah, M.Pd. selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah
3. Drs. Hamdan Daulay, M.Si. selaku pembimbing yang dengan sabar bersedia membimbing kesulitan penyusun dan memberikan arahan di tengah kesibukan waktunya sebagai dosen di fakultas dakwah dan fakultas lainnya di UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak dan ibu dosen serta Civitas Akademika fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis sampaikan terimakasih atas semua pengetahuan yang telah di berikan.
5. Ketua Takmir Msjid Jogokariyan dan jajaran pengurus yang lainnya yang telah meluangkan waktunya dan kesediaannya untuk penelitian skripsi ini.
6. Rasa hormat dan pengabdian penulis haturkan kepada Ayahanda (H.massyur) dan Ibunda (Hj Nur Hasanah) tercinta.
7. Teman sekaligus saudaraku, (Adi, Idris dan Cong yudi) yang dengan sabar menemani dan memberikan segalanya kepada penulis dalam rangka selesainya penulisan skripsi ini, tidak cukup penulis sampaikan terima kasih atas semuanya, penulis doakan semuga sukses.
8. Terima kasih kepada kakak Mas'udy dan mbak Muflihah yang telah mengajarkan banyak hal kepada penulis.
9. Adikku Nurul Amin dan Iis. Terima kasih atas segala dukungan dan pengertiannya selama ini.

10. Kawan-kawan yang senasib dan seperjuangan.

Sungguh mahal dukungan yang telah mereka berikan dan tiada nilai yang pantas untuk di berikan. Semuga mereka semua akan selalu mendapatka Rahmat dan Hidayah dari Allah SWT. Amin

Yogyakarta 26 November 2007

Penyusun

Miftahorrahman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAKSI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kerangka teorik.....	7
a. Pengertian Pengorganisasian.....	7
b. Bentuk-Bentuk Organisasi.....	11
c. Proses Pengorganisasian.....	16
G. Telaah Pustaka.....	20
H. Metode Penelitian.....	22
I. Sisitematika Pembahasan.....	29

BAB II GAMBARAN UMUM ORGANISASI MASJID JOGOKARIYAN

MANTRIJERON

A. Letak Giografis	31
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Masjid Jogokariyan	33
C. Tujuan dan Lingkup Pembangunan Masjid Jogokariyan.....	38
D. Visi dan Misi Masjid Jogokariyan	41
E. Program Kerja Masjid.....	41
F. Sarana dan Prasarana Masjid Jogokariyan.....	43
G. Struktur Pengurus Takmir Masjid.....	44

BAB III FUNGSI ORGANIZING DALAM PENGEMBANGAN DAKWAK

DI MASJID JOGOKARIYAN

A. Fungsi Organizing.....	51
1. Membentuk Struktur Organisasi	53
a. Struktur atas Dasar Teritorial.....	55
b. Struktur atas Dasar Fungsi	57
2. Merumuskan dan Menetapkan Pembagian Tugas dan Wewenang pada Tiap kesatuan Unit	59
B. Strategi Struktur Organisasi dalam Pengembangan Dakwah.....	62
C. Pola Hubungan Struktur Organisasi.....	69

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAKSI

FUNGSI ORGANIZING DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH (Analisis Fungsi Organizing Pada Masjid Jogokariyan Mantrijeron Yogyakarta)

Dakwah adalah merupakan suatu keniscayaan bagi setiap Muslim, Perwujudan dakwah akan dapat berimplikasi pada pola sikap dan pola pikir masyarakat beragama itu sendiri. Aktifitas dakwah yang maju akan membawa pengaruh positif terhadap pertumbuhan agama. Sebaliknya, aktifitas dakwah yang kurang maju akan membawa pengaruh negatif terhadap kemajuan agama. Wajarlah kemudian apabila agama Islam mewajibkan kepada seluruh umatnya untuk melakukan seruan atau ajakan kepada kebenaran dan mencegah dari kemungkaran. Inilah *esensi* pokok dari dakwah itu sendiri. Maka dari itu, menjadi tugas kita bersama sebagai umat muslim untuk melakukan dakwah dan sekaligus menjadi *Agent control* atas perkembangan dakwah itu sendiri.

Di tengah situasi yang seperti ini di mana ilmu pengetahuan dan informasi berkembang dengan begitu pesatnya umat islam dalam hal ini sebagai pelaku dakwah hendaknya mempunyai sikap atau strategi dalam rangka pengembangan dakwahnya, baik itu berkenaan dengan pengelolaan organisasi dan pengembangannya. Lebih jauh berbicara tentang pengembangan Dakwah, ternyata masih banyak orang yang melakukan dakwah tanpa mengenal lelah baik atas nama pribadi atau kelompok, Seperti yang terlihat pada masjid Jogokariyan yang di dalamnya Organisasi Dakwah Masjid Jogokariyan dengan mencoba melakukan pembagian tugas yang terstruktur, yang dampaknya dapat di dalam kesehariannya Masjid tersebut pelaksanaan Sholat jamaah bersama, terlihat juga semangat masyarakat dalam melaksanakan perintah agama Islam, lebih jauh dari itu sangat mendalami keberadaan mereka untuk mendakwahkan semua ajaran yang telah ditentukan dengan kesadaran dan menjunjung tinggi ajaran *Allah SWT*.

Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk menelusuri lebih mendalam atas realita-realita yang telah di dapatkannya. Tegasnya keinginan ini akan di bahasakan pada sebuah penelitian dengan tema FUNGSI ORGANIZING DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH (Analisis Fungsi Organizing Pada Masjid Jogokariyan Mantrijeron Yogyakarta) Analisis fungsi organizing ini akan dititik tekankan pada fungsi *structural* organisasi bagi pengembangan dakwah dengan melihat penempatan pengurusnya dan pola hubungannya. Metode yang akan di kembangkan adalah *pendekatan kualitatif*, dan analisis data bersifat *diskriptif*. Adapun proses pengumpulan data melalui *Observasi*, (melihat langsung) *Interview*, (wawancara) dan Dokumentasi, (melihat bukti-bukti tertulis).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah FUNGSI ORGANIZING DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH (Analisis Fungsi Organizing Pada Masjid Jogokariyan Mantrijeron Yogyakarta). Untuk menghindari kekaburan maksud dan terminologi yang diajukan, maka beberapa bagian sub judul tersebut dapat dilihat secara definitif pada rumusan operasional berikut:

1. Fungsi

Fungsi dalam kerangka pembahasan ini adalah jabatan atau kedudukan (berfungsi atau bertugas). Organisasi dimaksudkan sebagai penyusunan dan pengaturan bagian-bagian hingga menjadi satu kesatuan; susunan serta aturan dari berbagai bagian sehingga merupakan kesatuan yang teratur; gabungan kerja sama (untuk mencapai tujuan tertentu)¹

2. Organizing

Organizing mempunyai asal kata dari bahasa Inggris. Yang mempunyai asal kata dari kata *Organism*. *Organism* itu sendiri artinya menciptakan struktur dengan bidang-bidang atau bagian-bagian yang

¹ Pius A Partanto dan M. Dahlan al-Bary, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 547.

dihimpun sedemikian rupa, sehingga tercipta hubungan kerja secara keseluruhan antara satu unsur dengan yang lainnya.²

3. Dakwah

Menurut A. Hasjmy dakwah adalah mengajak untuk menghayati, memahami dan menggali nilai-nilai hidup manusia dan dasar-dasar masyarakatnya yang tersimpan dalam al-Quran yang nyatanya telah mengangkat derajat manusia.³ Adapun Quraishy Shihab mendefinisikan Dakwah adalah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi dari yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.⁴

Dari beberapa pengertian dakwah yang dikemukakan oleh para ahli dapat disarikan suatu definisi yang kiranya sesuai dengan fokus penelitian ini, yakni Dakwah merupakan suatu proses yang diselenggarakan untuk mengajak umat manusia menuju kebaikan dan mencegah segala kemungkaran, baik itu berkenaan dengan perencanaan dakwah dan pengorganisasian dakwah.

² Abdul Syani, *Manajemen Organisasi* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 107.

³ A. Hasjmy, *Benarkah Dakwah Islamiyah Membangun Manusia dan Masyarakat* (Bandung: Al Ma'arif, 1996), hlm. 11.

⁴ Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 194.

4. Masjid

Masjid adalah rumah tempat ibadah orang Islam.⁵ Kata Masjid berasal dari bahasa arab *sajada*, yang berarti tempat sujud, atau tempat menyembah Allah SWT.⁶

Dari pengertian Masjid di atas dapat ditarik suatu pengertian Masjid adalah bangunan yang dibuat secara khusus yang penggunaannya sebagai tempat untuk melakukan ibadah.

5. Fungsi Organizing dalam Pengembangan Dakwah

Berangkat dari pemaparan setiap kata dari beberapa sub judul di atas, maka dapat dipahami yang dimaksud dengan fungsi Organizing dalam pengembangan dakwah adalah bagaimana organisasi Masjid menggunakan, atau menempatkan segala sesuatunya sebagai pengembangan dakwah Islam. Baik itu berkenaan dengan penempatan orang-orang di dalamnya yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing yang semuanya ditujukan sebagai pengembangan dakwah.

6. Analisis fungsi Organizing

Adapun yang dimaksud dengan Analisis Fungsi Organizing adalah bagaimana organisasi menguraikan dari sekian struktur yang ada, baik itu berkenaan dengan fungsi atau pola hubungan dari struktur.

⁵ W.J.S., Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 469.

⁶ Moh. E. Ayub, dkk., *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 1.

7. Fungsi Organizing Dalam Pengembangan Dakwah (Analisis Fungsi Organizing pada Masjid Jogokariyan Mantrijeron Yogyakarta)

Dari semua rangkaian penegasan judul di atas, penulis dapat merumuskan penegasan judul secara keseluruhan dari penelitiannya dengan landasan: Fungsi organizing dalam pengembangan dakwah adalah kepengurusan yang berada di bawah naungan Organisasi Masjid Jogokariyan yang bertempat di Mantrijeron Yogyakarta.

Bidikan berikutnya yang akan di rumuskan oleh penulis yaitu peran serta pengurus organisasi dalam pengembangan dakwah di Masjid Jogokariyan. Dasar peranan pengurus organisasi dalam pengembangan dakwah dapat di lihat dari struktur organisasi, program kerja yang telah dilaksanakan atau yang akan di laksanakan oleh pengurus, kemudian penulis menganalisisnya melalui susunan struktur kepengurusan yang ada, pembagian tugas dan program kerja dalam rangka pengembangan dakwah.

B. Latar Belakang Masalah

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara *itqan*—tepat, terarah, jelas, dan tuntas— (H.R., Thabrani).⁷

Secara eksplisit, hadits di atas mengajarkan semua kaum muslim untuk mengamalkan ilmu manajemen dalam setiap pekerjaan. Islam menghendaki

⁷ Alfath, *Mengulang Kegemilangan Zakat Masa Lalu*, Lentera, XI Maret 2007, hlm. 22.

dalam mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, terencana dan tuntas. Secara tegas Ali r.a., mengatakan dalam sebuah kalimat yang populer, “
” (kebenaran yang tidak terorganisasi dengan rapi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi dengan baik).⁸ Maka jelaslah bahwa apapun yang akan dilakukan harus dikelola dengan baik termasuk juga tentang organisasi dakwah yang dengan jelas menjadi kewajiban setiap umat muslim.

Dakwah merupakan suatu keniscayaan bagi setiap muslim. Perwujudannya merupakan transparansi yang harus dijalankan oleh kaum muslim. Ia menjadi keniscayaan yang mutlak untuk di emban dalam setiap kegiatan. Dakwah akan berimplikasi pada pola sikap dan pola fikir pada masyarakat beragama itu sendiri. Aktifitas dakwah yang maju akan membawa pengaruh positif terhadap agama. Sebaliknya, aktifitas dakwah yang kurang maju akan membawa pengaruh negatif pada kemajuan agama.

Wajarlah kemudian apabila agama Islam mewajibkan kepada seluruh umatnya untuk melakukan ajakan kepada kebenaran dan mencegah dari kemungkaran. Inilah esensi pokok dari dakwah itu sendiri. Maka dari itu menjadi tugas kaum muslimin untuk melakukan dakwah yang sekaligus menjadi *agent control* atas perkembangan dakwah

Sesuai dengan pengertian di atas bahwasanya dakwah adalah merupakan suatu proses yang diselenggarakan untuk mengajak umat manusia menuju kebaikan dan mencegah dari segala kemungkaran. Berangkat dari

⁸ *Ibid.*

landasan tersebut sudah tentu bagi setiap individu muslim untuk melakukan dakwah secara terus menerus dan berkesinambungan. Jika tidak diupayakan demikian, maka dakwah tidak akan berjalan dengan baik apalagi mencapai tujuan seperti yang diinginkan. Oleh karena itu, di dalam pelaksanaan dakwah dibutuhkan peranan aktif baik secara individu (sendiri) atau berorganisasi (berkelompok).

Agar dakwah Islam mudah diterima, diperlukan penanganan yang terencana dan terlembaga (terstruktur) dengan baik demi tercapainya tujuan yang diinginkan sebelumnya. Kemudian perlu diaturnya pembagian tugas yang jelas demi terciptanya pola hubungan kerja yang harmonis, baik itu berkenaan dengan fungsi, pola hubungan bahkan sampai pada implikasinya. Sehingga tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan, Semua yang telah tersebutkan di atas haruslah diatur dengan jelas dalam sebuah organisasi agar bisa berjalan secara efektif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimanakah fungsi organizing terhadap perkembangan dakwah pada Masjid Jogokariyan Mantrijeron?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan Fungsi Organizing Dalam Pengembangan Dakwah (Analisis Fungsi Organizing Pada Masjid Jogokariyan Mantrijeron Yogyakarta)

E. Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah untuk:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan khasanah keilmuan pada umumnya dan ilmu dakwah pada khususnya yang berhubungan dengan struktur organisasi Masjid sebagai pengembangan dakwah.
2. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan masukan yang konstruktif dan obyektif bagi pengurus Masjid Jogokariyan Mantrijeron dalam upayanya untuk menjadikan organisasi sebagai pengembangan dakwah.

F. Kerangka Teoritik

A. Pengertian pengorganisasian

Penjelasan tentang organizing sebenarnya beraneka ragam, tergantung dari definisi operasional yang ingin dikembangkan. Abdul Rosyad Saleh mendefinisikan pengorganisasian dakwah adalah proses mengatur dan menghubungkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh para pelaksana secara berhasil dan berdayaguna, serta menghimpun

dan mengkombinasikan dengan segenap faktor-faktor yang diperlukan dalam proses dakwah”.⁹

Dalam definisi ini menjelaskan bahwa di dalam organisasi dakwah terjadi sebuah hubungan dari elemen yang satu kepada yang lainnya. Akhir dari perjalanan ini, ia tidak bisa dilakukan secara sendirian. Oleh karenanya dibutuhkan kerja sama di antara sesama tim yang pada akhirnya saling mendukung dalam pelaksanaan kerja-kerja organisasi sesuai dengan yang diharapkan bersama.

H. Maluyu Hasibuan melihat bahwa peorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Sebagian langkahnya adalah menempatkan orang-orang pada aktivitas masing-masing, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas.¹⁰

Sedangkan John Millet menyatakan organizing adalah *people working together, and so it takes on characteristics of human relationships which are involved in group detivity* (orang-orang yang bekerjasama dengan mengandung ciri-ciri dari hubungan kemanusiaan yang timbul di dalam kelompok.¹¹

⁹ Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Muhammadiyah; Mengemplementasikan Prinsip Manajerial dalam Meraih Kesuksesan Dakwah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005), hlm. 144.

¹⁰ Maluya Hasibuan, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 23.

¹¹ Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: Andy Offset, 2005), hlm. 52

Di samping itu pengorganisasian juga dapat diartikan keseluruhan aktifitas manajemen dalam pengelompokan orang-orang guna menetapkan fungsi, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing. Tujuannya adalah menciptakan aktifitas-aktifitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.¹²

Definisi tentang pengorganisasian di atas dapat dipahami bahwasanya pengorganisasian (*organizing*) merupakan suatu proses pengelolaan yang dilakukan oleh suatu organisasi demi tercapainya tujuan sesuai dengan tujuan yang direncanakan sebelumnya. Terangkum di dalamnya pembagian tugas kerja, wewenang dan tanggungjawab masing-masing individu untuk menghindari bertumpang-tindihnya pekerjaan pada seorang saja. Guna mewujudkan beberapa target yang telah direncanakan ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam pengorganisasian.

Adapun penjelasan lain yang beranggapan bahwa organisasi adalah merupakan suatu sistem kerja sama. Karena kerjasama adalah merupakan suatu bentuk perwujudan dari pada hubungan dua orang atau lebih dalam usaha mencapai tujuan bersama. Jadi tujuan dari pada orang-orang melakukan kerjasama ialah untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuan bersama mereka, agar orang-orang yang bekerjasama itu dapat mencapai tujuan maka perlu adanya hubungan yang baik. hubungan yang dilakukan oleh orang-orang dalam usaha mencapai tujuan bersama yang dinamakan

¹² M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 22.

hubungan kerja. Dengan demikian dalam kerja sama paling tidak terdapat dua unsur, yaitu tujuan bersama dan hubungan kerja.

Dengan demikian jelaslah bahwa organisasi sebagai sistem kerja sama dapat di artikan dengan berbagai cara yaitu sebagai berikut.

- 1) Organisasi sebagai sistem kerjasama, adalah suatu sistem mengenai pekerjaan-pekerjaan yang dirumuskan dengan baik, dan masing-masing pekerjaan mengandung wewenang, tugas dan tanggungjawab tertentu yang memungkinkan orang-orang dari suatu organisasi dapat bekerjasama secara efektif dalam usaha mencapai tujuan bersama.
- 2) Organisasi sebagai sistem kerja sama adalah suatu sistem penugasan pekerjaan kepada orang-orang yang mengadakan yang mengkhuskan diri dalam suatu bidang tertentu dari suatu tugas bersama.
- 3) Organisasi sebagai sitem kerjasama adalah suatu sistem daripada aktivitas-aktivitas kerjasama dari kelompok orang yang mengadakan kerjasama untuk mencapai tujuan.
- 4) Organisasi sebagai sistem kerjasama adalah suatu sistem yang terencana daripada usaha kerjasama dengan memberikan peran kepada setiap orang untuk dijalankan, wewenang, tugas dan tanggungjawab untuk dilaksanakan.¹³

¹³ Wursanto, *Op., Cit.*, hlm. 45.

B. Bentuk-Bentuk Organisasi

1) Organisasi Lini

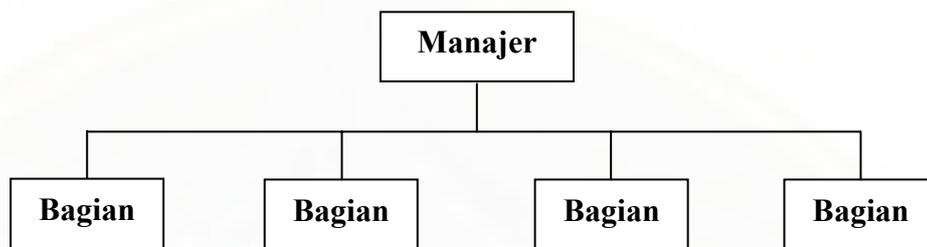
Organisasi lini merupakan salah satu bentuk organisasi yang tertua tetapi untuk organisasi tertentu masih digunakan hingga sekarang, adapun ciri-ciri organisasi lini sebagaimana diungkapkan oleh Sondang P Siagian ialah:

- a) Organisasi berukuran kecil
- b) Jumlah karyawan yang diperlukan sedikit
- c) Pemilik biasanya menjadi manajer tertinggi dalam organisasi
- d) Tujuan yang hendak dicapai tidak terlalu rumit
- e) Hubungan kerja antara pimpinan dan bawahannya pada umumnya masih bersifat langsung
- f) Tingkat spesialisasi pengetahuan dan keterampilan para pelaksana kerja masih rendah.
- g) Alat-alat yang dibutuhkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan masih sederhana dan jumlahnya pun tidak banyak.
- h) Struktur organisasi sederhana.¹⁴

Tipe Organisasi lini pada umumnya masih berskala kecil dan sederhana, tetapi organisasi ini cocok dan tepat digunakan oleh suatu organisasi kecil karena didalam pengambilan keputusan di laksanakan dengan cepat, tingkat kepuasan kerja anggota organisasi tinggi, satu

¹⁴ Sondang P Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan kedua. 1992), hlm 111.

sama lain anggota biasanya saling kenal, dan biasanya etos kerja mereka sangat tinggi. Bagan organisasi lini adalah:



Gambar 1. Bagan organisasi Lini¹⁵

2). Organisasi Line dan Staf (*Line And Staff Organization*)

Bentuk organisasi lini dan staf merupakan perpaduan antara dua bentuk organisasi yaitu organisasi lini dan organisasi staf. Wewenang diserahkan dari pucuk pimpinan kepada unit-unit (satuan-satuan) organisasi yang ada dibawahnya dalam semua bidang pekerjaan dan dibawah pucuk pimpinan ditempatkan staff. Staff ini tidak mempunyai wewenang lini/garis (wewenang komando) ke bawah. Staff hanya berfungsi sebagai pemberi nasihat, pemberi pertimbangan sesuai dengan keahlian masing-masing. Staff dapat pula ditempatkan di setiap satuan organisasi apabila dibutuhkan.

Adapun ciri-ciri organisasi lini dan staff adalah sebagai berikut:

- 1) Dipergunakan oleh organisasi yang besar dan kompleks.
- 2) Jumlah anggota relatif banyak

¹⁵ *Ibid.* hlm 113

- 3) Unit-unit dalam organisasi di bedakan menjadi dua macam yaitu:
- a. Unit lini/ garis, satu sama lain berhubungan menurut garis komando mulai top manager (pimpinan puncak), sampai dengan unit lini yang paling bawah. Yang di maksud unit lini ialah unit-unit yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan pencapaian tujuan organisasi.
 - b. Unit staf yang dihubungkan dengan garis tata hubungan staff. Yang dimaksud dengan unit staff adalah unit yang tidak secara langsung ikut terlibat dalam pencapaian tujuan organisasi, tetapi hanya memberi bantuan di bidang pengadaan pegawai dan kepentingan organisasi lainnya.¹⁶

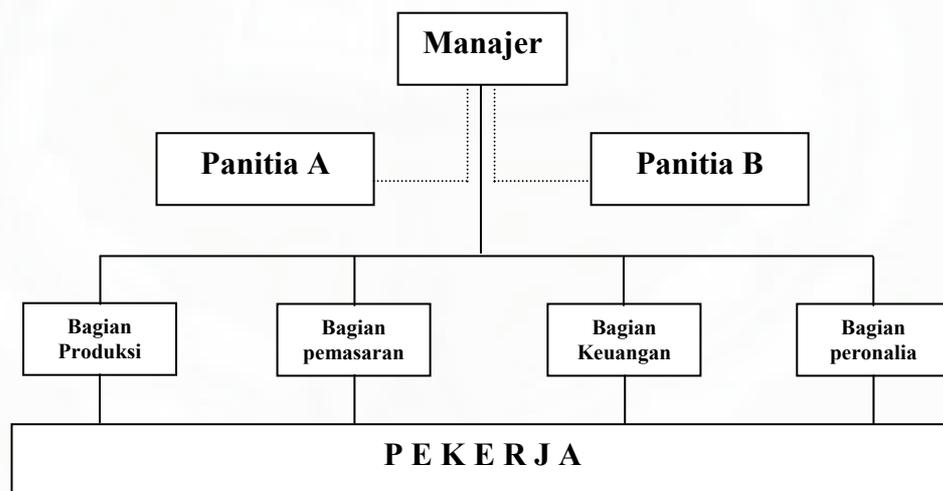
3) Organisasi Panitia (*Committee Organiion*)

Dalam organisasi yang berbentuk panitia, pimpinan dan para pekerja Dibentuk dalam kelompok-kelompok, keseluruhan unsur pimpinan pada umumnya jadi panitia. Para pekerjapun dibagi menjadi dalam kelompok-kelompok yang mirip dengan satuan tugas atau gugus tugas. Dengan demikian organisasi yang berbentuk panitia mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1). Kepemimpinan dilaksanakan secara kolektif oleh sekelompok orang.
- 2) Semua anggota mempunyai hak, wewenang dan tanggungjawab yang sama.

¹⁶ *Ibid.* hlm 93

- 3) para pekerja dikelompokkan menurut jenis tugas yang harus dilakukan dalam bentuk satuan tugas. Gugus tugas (task force)
- 4) semua anggota panitia ikut ambil bagian dalam membicarakan tugas-tugas yang harus dikerjakan.
- 5) Keputusan di ambil secara konsensus.
- 6) Masing-masing anggota panitia bebas dalam mengemukakan pendapat.
- 7) Masing-masing anggota panitia mau mendengarkan pendapat anggota yang lain.¹⁷



Gambar 2. Bagan Organisasi panitia yang dikombinasikan dengan Organisasi fungsional¹⁸

¹⁷ *Ibid.* hlm 100.

¹⁸ *Ibid.* hlm 101

4) Organisasi Fungsional (*Functional Organization*)

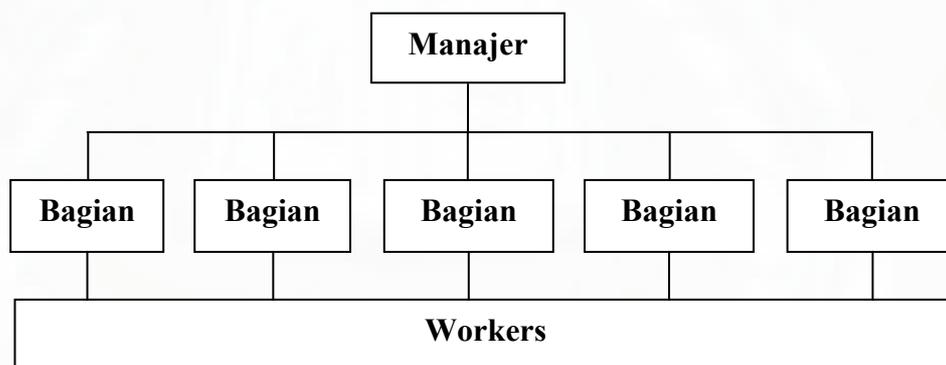
Organisasi fungsional diperkenalkan oleh tokoh manajemen ilmiah (*scientific management*), yaitu Frederick Winslow Taylor yang karena jasanya dalam bidang manajemen mendapat julukan sebagai bapak manajemen Ilmiah (*The father of Scientific management*).

Organisasi fungsional disusun berdasarkan sifat dan macam-macam fungsi sesuai dengan kepentingan organisasi. Tiap-tiap fungsi saling berhubungan karena antara satu fungsi dengan yang lainnya saling bergantung. Dengan demikian wewenang dalam organisasi fungsional dilimpahkan oleh pucuk pimpinan kepada unit-unit (satuan organisasi) atas dasar fungsi, dan pimpinan dari tiap unit (satuan organisasi) berhak untuk memerintah kepada semua pelaksana sepanjang menyangkut tugas dan bidang masing-masing.

Adapun ciri-ciri organisasi fungsional sebagai berikut:

- 1). Di susun atas dasar sifat dan macam-macam fungsi sesuai dengan kepentingan organisasi sehingga lebih menekankan pada pembagian fungsi
- 2) Wewenang pucuk pimpinan dilimpahkan kepada satuan-satuan organisasi yang ada dibawahnya, dan pimpinan dari tiap satuan organisasi tersebut berhak untuk memberi perintah kepada semua peksana yang ada sepanjang perintah itu menyangkut perintah masing-masing.

- 3) Bawahan bertanggungjawab kepada pimpinan yang memberikan perintah.
- 4) karena setiap pimpinan satuan organisasi dapat memberi perintah kepada bagian pelaksana sepanjang menyangkut bidang tugas masing-masing maka organisasi fungsional tidak terlalu menekankan pada hirarki structural.¹⁹



Gambar 3. Bagan bentuk organisasi Fungsional dari sebuah Perusahaan menurut FW Taylor²⁰

C. Proses Pengorganisasian

Di dalam melakukan sebuah pengorganisasian ada beberapa hal yang itu menjadi sangat penting untuk dilakukan guna untuk tercapainya tujuan organisasi tersebut baik berkenaan dengan pola hubungan dan pembagian kerja, yang di antaranya yaitu:

¹⁹ Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi* (Yogyakarta: Andy Offset, 2005), hlm. 86

²⁰ *Ibid.* Hlm 89.

- a) Membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dalam kesatuan tertentu.

Dalam hal ini yang perlu dilakukan terlebih dahulu yaitu harus ditegaskannya tugas-tugas pekerjaan dan harus ditegaskan juga fungsi-fungsi yang harus diadakan berhubungan dengan sasaran yang telah ditentukan. Kemudian fungsi tersebut dijelaskan ke dalam kesatuan tugas pekerjaan yang ada hubungannya dengan fungsi masing-masing.

- b) Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan serta menempatkan tugas pelaksana untuk melakukan tugas tersebut.

Dalam hal ini hendaknya dirumuskan terlebih dahulu tugas dari masing-masing pengurus Masjid kemudian membaginya dalam tugas-tugas tertentu sekaligus penanggungjawabnya dalam pelaksanaan, karena hal ini sangat berpengaruh pada keberhasilan pelaksanaannya.

- c) Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.

Agar pelaksanaan tugas berjalan dengan baik diperlukan kepercayaan kepada pelaksana kegiatan sekaligus merupakan pemberian wewenang atau kekuasaan yang berhubungan dengan tugasnya.

- d) Menempatkan jalinan hubungan.

Untuk menghindari komulasi atau tumpang-tindih pekerjaan, serta perasaan yang kurang nyaman terhadap sesama pengurus, maka perlu diatur pola hubungannya sesama pengurus dengan baik.²¹

²¹ Abdul Rosyad Shaleh, *Op., Cit*, hlm. 90.

- e) Membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dalam kesatuan tertentu.

Dalam hal ini yang perlu dilakukan terlebih dahulu yaitu harus ditegaskannya tugas-tugas pekerjaan dan harus ditegaskan juga fungsi-fungsi yang harus diadakan berhubungan dengan sasaran yang telah ditentukan. Kemudian fungsi tersebut dijelaskan ke dalam kesatuan tugas pekerjaan yang ada hubungannya dengan fungsi masing-masing.

- f) Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan serta menempatkan tugas pelaksana untuk melakukan tugas tersebut.

Dalam hal ini hendaknya dirumuskan terlebih dahulu tugas dari masing-masing pengurus Masjid kemudian membaginya dalam tugas-tugas tertentu sekaligus penanggungjawabnya dalam pelaksanaan, karena hal ini sangat berpengaruh pada keberhasilan pelaksanaannya.

- g) Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.

Agar pelaksanaan tugas berjalan dengan baik diperlukan kepercayaan kepada pelaksana kegiatan sekaligus merupakan pemberian wewenang atau kekuasaan yang berhubungan dengan tugasnya.

- h) Menempatkan jalinan hubungan.

Untuk menghindari komulasi atau tumpang-tindih pekerjaan, serta perasaan yang kurang nyaman terhadap sesama pengurus, maka perlu diatur pola hubungannya sesama pengurus dengan baik.²²

²² *Ibid.*, hlm. 90.

Tipisnya kesadaran berorganisasi dan minimnya pengetahuan serta pengalaman dalam perkara-perkara yang berkaitan dengan organisasi dan kepengurusan merupakan fakta. Fakta ini berkombinasi dengan fakta lain. Rendahnya ukhuwah Islamiyah atau kesetiakawanan di hampir semua bidang, merupakan sebagian kendala yang dapat ditemukan. Kelemahan seperti itu memang tidak hanya melanda Masjid. Organisasi atau badan-badan lain yang terdapat di pedesaan juga dibelit kendala sejenis.

Dalam menjalankan roda organisasi Masjid, diperlukan kejelasan tugas dan tanggungjawab pengurus Masjid, rencana kerja Masjid, dan pembagian tugas diantara anggota pengurus Masjid. Dalam rancangan ini penulis dapat merumuskan beberapa aspek penting dalam membangun stabilitas kerja di Masjid.

a) Tugas dan Tanggungjawab Pengurus Masjid

Menjadi pengurus Masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Tugas dan tanggungjawabnya cukup berat. Ketiadaan gaji yang diperoleh, harus lebih dibayar mahal oleh mereka dengan kerelaan untuk mengorbankan waktu dan tenaganya. Sebagai orang yang dipilih dan dipercayakan oleh jamaah, dia diharapkan pula dapat menunaikan tugas dengan baik dan bertanggungjawab. Tidak berlebihan, individu yang bisa menjadi pengurus Masjid sebaiknya pribadi yang memiliki jiwa pengabdian dan ikhlas, baik itu dari pemeliharaan Masjid, atau mengatur kegiatannya.

b) Rencana Kerja Masjid

Kebiasaan kerja tanpa rencana adalah naif. Perencanaan yang menumpuk dan di luar kemampuan adalah konyol. Sayangnya, kedua model ini sering terjadi dalam kehidupan berorganisasi. Di daerah, dengan kondisi masyarakat yang masih sederhana, rencana kerja Masjid akan realistis jika rencana itu disesuaikan dengan kemampuan dan keadaannya.²³

Setiap bentuk kegiatan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama perlu memiliki sistem pembagian tugas. Adanya kerjasama yang baik tidak menjamin keberhasilan dalam pencapaian semua tujuan. Setiap jenis pekerjaan, yang paling sederhanaupun, sepanjang pekerjaan itu dilakukan oleh dua orang atau lebih, mutlak memerlukan pembagian tugas sesuai dengan kemampuannya masing-masing (kemampuan fisik atau rasio).

G. Telaah Pustaka

Penulis akan mengacu kepada beberapa pemikiran dan pembahasan yang nantinya akan menjadi bagian dari teori-teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

Pertama, skripsi Nana Cahana Mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 yang berjudul, *Proses Komunikasi Organisasi Remaja Masjid*

²³ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi para Pengurus* (Jakarta, Gema Insani, 2005), hlm. 43.

Jogokariyan di Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta. Dalam penelitian ini peneliti menekankan penelitiannya pada analisa komunikasi internal untuk mengkoordinasikan tugas individu dan kelompok. Dengan mengedepankan pendekatan secara individual peneliti mentargetkan penelitiannya untuk menemukan koordinasi-koordinasi yang terbangun pada kelompok. Peneliti berkeyakinan bahwa komunikasi yang sempurna dapat menghasilkan koordinasi yang baik pada setiap individu ataupun pada kelompok.

Kedua, adalah skripsi Anis Rahmawati Tamimi mahasiswi jurusan Manajemen Dakwah fakultas Dakwah tahun 2006, dengan judul skripsi *Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen di Masjid Jogokariyan Mantrijeron Yogyakarta.* Dari hasil penelitiannya dijelaskan bahwa pelaksanaan pengorganisasian program kegiatan di Masjid Jogokariyan terintegrasi dengan visi misi dan tujuan Masjid Jogokariyan, serta tidak terlepas dari misi kebudayaan Islam. Adapun pelaksanaannya selalu menerapkan asas tingkat kebutuhan masyarakat atau ummat. Artinya setiap program atau kegiatan yang diorganisasikan selalu diawali dengan proses identifikasi penelitian terhadap tingkat kebutuhan masyarakat sekitar. Sehingga setiap program yang terselenggara selalu tepat sasaran. Hal ini berarti ada kesesuaian antara perencanaan dan pengorganisasian dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun sumber lainnya yaitu karya Wursanto berjudul "Dasar-Dasar Ilmu Organisasi". Wursanto menjelaskan dasar-dasar ilmu organisasi yang kemudian meliputi pengertian organisasi secara umum. Berikutnya ia juga menjelaskan tentang unsur-unsur organisasi, termasuk juga di dalamnya

dijelaskan tentang struktur dan bagan organisasi secara jelas dan terperinci mulai dari pengertian atau macam-macamnya.

Untuk lebih menspesifikkan penjelasan tentang pengorganisasian peneliti juga menggunakan kajian pada sumber lain, yakni sebuah karya dari Moh. E. Ayub. Buku tersebut adalah "Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus Masjid." Di dalamnya dijelaskan tentang manajemen Masjid yang kemudian dilengkapi dengan penjelasan organisasi Masjid, termasuk juga di dalamnya struktur dan bagan organisasi Masjid.

Berangkat dari ketiga kajian kepustakaan di atas, penulis menempatkan penelitiannya sebagai bagian berbeda secara operasional maupun lokasi pembahasannya. Analisa proses pengorganisasian dalam pertumbuhan dakwah yang terjadi di Masjid Jogokariyan Mantrijeron merupakan wilayah yang ingin diketengahkan penulis. Berbeda dengan beberapa penelitian di awal yang tidak menyentuh sama sekali terhadap pembahasan tentang pola pengorganisasian yang berkembang di sebuah Masjid terlebih di Masjid Jogokariyan Mantrijeron Yogyakarta.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field study reseach*), yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu,

kelompok, lembaga dan masyarakat.²⁴ Adapun Yang dimaksud latar belakang di sini adalah bagaimana latar belakang keadaan atau berdirinya organisasi Masjid jogokariyan yang kemudian mempengaruhi pada proses perkembangan dakwah di Masjid jogokaryan bagi masyarakat sekitarnya.

2 Sumber Data

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Adapun yang di jadikan sebagai sumber data adalah:

- a. Hasil wawancara dengan ketua takmir Masjid jogokariyan dan koordinator biro organisasi Masjid Jogokariyan sebagai informan dalam penelitian ini.
- b. Hasil observasi lapangan.
- c. Dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

3 Fokus penelitian

Fokus penelitian yang penulis maksud adalah : fungsi organizing dalam pengembangan dakwah yang berkenaan dengan struktur organisasi Masjid jogokariyan dalam upaya pengembangan dakwah di kelurahan mantrijeron kecamatan mantrijeron yogyakarta.

²⁴ Husaini Usman, dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm.5.

4 Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa subyek penelitian adalah keseluruhan sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.²⁵

Adapun subyek penelitian ini adalah para pengurus Masjid jogokariyan yang terlibat secara langsung terhadap kerja-kerja organisasi Masjid jogokariyan yang kemudian mempengaruhi terhadap perkembangan dakwah di Masjid jogokariyan.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah apa yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian.²⁶ Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini adalah fungsi organizing dalam pengembangan dakwah di Masjid Jogokaryan yang di dalamnya meliputi pola hubungan antara sesama pengurus Masjid, susunan program kerja yang telah dilaksanakan atau yang akan dilaksanakan yang berhubungan dengan pengembangan dakwah guna sebagai bahan analisis terhadap kinerja pengurus Masjid.

5 Metode pengumpulan data

Untuk mencapai target penelitian yang baik, dalam pengumpulan data penulis akan menggunakan beberapa metode berikut.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1985), .hlm. 102.

²⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*. (Jakarta: Bina aksara. 1989). Hlm 91.

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses dialog pewawancara dengan responden.²⁷ Dengan metode ini, data didapat dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan metode yang telah ditentukan.

Adapun bentuk wawancara yang dilakukan meliputi wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang mengikuti pedoman seperlunya. Pedoman wawancara hanya berbentuk butir-butir masalah dan sub masalah yang diteliti dan selanjutnya dikembangkan sendiri oleh pewawancara.²⁸

Dalam teknik ini peneliti akan melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam dengan para sumber kunci yang berkompeten dengan masalah yang diteliti, yaitu tentang fungsi organisasi dalam pengembangan dakwah serta hal-hal yang berkenaan dengan struktur pengurus organisasi Masjid Jogokariyan Mantrijeron Yogyakarta.

b. Metode Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki secara langsung maupun tidak langsung.²⁹ Observasi

²⁷ *Ibid.*, hlm. 126.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 206.

²⁹ *Ibid.*

merupakan pengamatan yang di sengaja dan di lakukan secara sistematis, di dukung dengan pencatatan terhadap gejala-gejala yang berhasil di amati.³⁰ Metode penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data guna mengetahui gambaran umum mengenai fungsi *orgizing* dalam pengembangan dakwah di Masjid Jogokariyan Mantrijeron Yogyakarta. Selanjutnya, observasi diarahkan untuk mengetahui pola hubungan struktur organisasi dan implikasinya bagi perkembangan dakwah.

Adapun jenis observasi yang penulis gunakan adalah non partisipan artinya suatu pengamatan dimana sipeneliti tidak ikut berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Masjid jogokariyan. Metode ini penulis gunakan sebagai metode pelengkap yaitu:

1. Untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil interview.
2. Untuk memperkuat dan menguji kebenaran data yang diperoleh dari hasil interview
3. Untuk mendapatkan data tentang fungsi organizing dan pola hubungannya.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah suatu teknik perolehan data dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-

³⁰ Dudung Abdurrahman. *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2003), hlm 11

buku, notulensi, makalah, peraturan-peraturan, bulletin-bulletin, dan catatan-catatan harian.³¹

Metode ini penulis gunakan dalam rangka untuk melakukan pencatatan terhadap dokumen mengenai tentang fungsi organizing dan struktur organisasinya di Masjid jogokariyan tersebut, disamping itu dipergunakan juga untuk mengetahui monografi maupun data yang mempunyai nilai histories (sejarah) yang terkait dengan permasalahan dalam skripsi ini,

Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah:

- a) Laporan umum, yaitu laporan tentang suatu kegiatan yang ditulis atau disampaikan oleh suatu majalah, jurnal, atau media lainnya mengenai sesuatu yang berhubungan dengan lembaga yang diteliti.
 - b) Laporan konfidensial, yaitu laporan yang ditulis setelah peristiwa itu terjadi, misalnya laporan pertanggungjawaban, atau buku catatan yang sudah terlaksana dari institusi yang diteliti.
 - c) Dokumen resmi institusi yang diteliti.
 - d) Buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian
- d. Metode analisis data

Setelah data diperoleh secara lengkap, data itu disusun, dijelaskan kemudian di analisa. Langkah ini ditujukan untuk

³¹ Suharsimi Arikunto, *Op.,Cit.*, hlm. 131.

menentukan analisa, suatu cara berfikir, pengupasan dengan refrensi tertentu.³²

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan.³³ Adapun dalam menganalisa data, penulis kumpulkan dari lapangan. Untuk membedahnya penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menginterpretasikan data-data yang diperoleh untuk disadur ke dalam bentuk kalimat-kalimat.³⁴ Kemudian secara sistematis diinterpretasikan ke dalam laporan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Adapun data yang didapat dari hasil interview, observasi dan studi dokumenter dipelajari dan dipahami secara seksama, kemudian dalam penyimpulan penulis menggunakan metode deduktif, yaitu dari hal-hal yang bersifat khusus menuju yang bersifat umum.

Metode deduktif ini penulis gunakan untuk mendapatkan kesimpulan dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Jogokariyan Mantrijeron Yogyakarta.

³² Winarso Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 162.

³³ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, ed., *Metodologi Penelitian Survei* (Jakarta: LP3S, 1995), hlm. 26

³⁴ Winarso Surahmad, *Op., Cit.*, hlm. 132.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sistematika pembahasan akan dibagi dalam empat bab yaitu:

Bab I, dalam Bab ini pembahasan di fokuskan pada pendahuluan yang termuat di dalamnya penegasan judul sebagai peta awal spesifikasi pembahasan penulis, selanjutnya pembahasan di lanjutkan pada latar belakang masalah yang membahas tentang proses awal penulis gelisah pada pembahasan yang akan di angkatnya, di lanjutkan dengan rumusan masalah sebagai pola khusus dari pembahasan penulis agar tidak jauh dari maksud awal pembahasannya, kemudian pembahasan di lanjutkan pada tujuan penelitian yang akan penulis angkat disertakan juga pembahasan berikutnya pada kegunaan penelitian, untuk menjabarkan judul dari pembahasan ini penulis akan menerangkan pada landasan teoritik sebagai kerangka umum atas semua sub judul yang ada, dilanjutkan dengan metode penelitian sebagai metode analisis penulis dalam mendapatkan hasil yang maksimal dari pembahasannya, dan terakhir memuat sistematika pembahasan sebagai gambaran umum isi dari skripsi ini.

Bab II, dalam Bab ini membahas tentang gambaran umum wilayah penelitian yang meliputi keadaan demografi, keadaan kependudukan, keadaan ekonomi dan sosial budaya, keadaan keagamaan. Kemudian dilanjutkan dengan gambaran umum organisasi Masjid Jogokariyan yang meliputi keadaan umum, tujuan organisasi, struktur organisasi,

keadaan anggota organisasi Masjid Jogokaryan. Semua ini dimaksudkan agar pembaca lebih jelas dan bisa memahami terhadap situasi dan kondisi organisasi Masjid Jogokariyan.

Bab III, dalam Bab ini membahas seputar fungsi organizing terhadap perkembangan dakwah di Masjid Jogokariyan. Dalam pembahasan ini dikembangkan beberapa hal penting yang perlu di lakukan dalam pembuatan struktu organisasi, pembahasan berikutnya dilanjutkan dengan strategi struktur dalam pengembangan dakwah yang memuat di dalamnya beberapa struktur yang sekaligus menjadi fokus penelitiannya, kemudian penjelasannya di lanjutkan dengan pola hubungan struktur organisasi Masjid Jogokariyan.

Bab IV, dalam Bab ini sebagai bab penutup yang pembahasannya peneliti mengemukakan kesimpulan tentang hasil penelitian yang dijabarkan pada bab ketiga, kemudian dilanjutkan dengan perumusan saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

Dalam penulisan skripsi ini penulis berpandangan bahwa semua pembahasan dari penelitian ini telah di sajikan dengan baik, maksimal, dan komprehensif. Beberapa sub-sub penting yang harus dirumuskan sebagai pelengkap dari semua perumusan penelitian ini telah penulis sajikan ke hadapan para pembaca. berkenaan dengan fungsi organizing dan analisis struktur organisasi masjid jogokariyan dan beberapa ragam penjelasan telah berhasil penulis jelaskan dan berhasil di simpulkan oleh peneliti.

Sebagai laporan kelengkapan dari penelitian ini penulis akan merumuskan beberapa kesimpulan yang di dapatkan di lapangan dan beberapa saran penting yang harus menjadi bahan catatan oleh setiap individu yang memiliki keterkaitan dengan tema ini ataupun yang berada di luar kepentingan terhadap tema ini,

A. Kesimpulan

1. Di dalam setiap pelaksanaan kegiatan di masjid Jogokariyan segala kegiatannya dalam bentuk apapun di laksanakan dengan melakukan pengorganisasian terlebih dahulu dengan membuat pengelompokan yang di sesuaikan dengan tuntutan para jamaah masjid.
2. Penyusunan struktur kepengurusan di dasarkan pada dua hal, pertama struktur kepengurusan di dasarkan pada teritorial atau wilayah tertentu yaitu dengan membagi dalam struktur kepengurusan sesuai dengan tuntutan para jamaah yang berada di luar daerah Jogjakarta. Kedua

struktur kepengurusan organisasi masjid Jogokariyan di dasarkan atas fungsinya yaitu dengan membagi menjadi 29 biro, setiap biro melaksanakan tugas keorganisasian sesuai dengan bironya masing-masing.

3. Dalam pelaksanaan kegiatan para pengurus masjid jogokariyan melakukan kerja sama dengan baik dari sekian susunan struktur kepengurusan yang ada antara biro yang satu dengan yang biro yang lain,
4. Strategi struktur organisasi dalam pengembangan dakwah di masjid Jogokariyan yaitu di mulai dari biro HAMAS (Himpunan Anak-Anak Masjid) Jogokariyan, struktur ini di bentuk untuk membina para anak-anak masjid, di lanjutkan dengan biro pembinaan RMJ (Remaja Masjid Jogokariyan) di maksudkan agar para remaja masjid ikut terlibat dalam kegiatan di masjid jogokariyan sehingga tertanam kesadaran dalam mengembangkan dakwah, biro berikutnya yaitu KURMA (keluar alumni majid) Jogokariyan, dalam pembentukan struktur kepengurusan ini bertujuan untuk menjaga silaturrahi dan kekeluargaan bagi sesama alumni masjid jogokariyan, adapun yang terahir yaitu struktur pengurus Takmir Masjid Jogokariyan para penasehat dan pengurus harian lainnya serta para pembina dari masing-masing biro yang ada yang sekaligus menjadi penanggungjawab dari semua kegiatan yang berhubungan dengan masjid Jogokariyan.

B. Saran-saran

Sebagai akhir dari analisa dan beberapa rumusan penelitian yang dikemukakan, terdapat beberapa saran penting yang harus di catat dan di kembangkan oleh para pengurus masjid Jogokariyan, berkenaan dengan pengorganisasian dan hal-hal yang berhubungan dengan struktur kepengurusan, dalam hal ini hal-hal yang berhubungan dengan organisasi masjid jogokariyan hendaknya di susun secara tertulis dan sistematis terutama yang berkenaan dengan pembagian tugas dan tanggungjawabnya, guna untuk di jadikan acuan dari setiap masing-masing biro yang ada.

Kepada para struktur kepengurusan masjid Jogokariyan, pengurus harian atau para pengurus yang berada pada setiap masing-masing biro-biro yang ada hendaknya menyusun dan membuat program kerja yang jelas dan tertulis secara sistematis, guna sebagai acuan sekaligus sebagai agenda kerja dari tiap-tiap struktur yang ada. Ini menjadi penting adanya karena akan mempermudah terhadap pengorganisasian dan evaluasinya di masa yang akan datang, sekaligus akan menjadi bahan bacaan bagi generasi berikutnya

Kepada Para tim formatur yang terlibat langsung dalam penyusunan struktur kepengurusan masjid Jogokariyan hendaknya membuat *Job description*, atau pembagian tugas dan wewenang secara jelas dan sistematis, hal ini menjadi penting adanya yaitu untuk mempertegas pembagian tugas dan wewenang dari masing-masing biro yang ada dan pola hubungannya dari biro yang satu dengan biro yang lainya serta untuk

menghindari terjadinya tumpang tindih pekerjaan pada satu pihak saja di samping itu juga akan mempermudah dalam melakukan evaluasi atas hasil kerja struktur kepengurusan yang ada di Masjid Jogokariyan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar metode penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2003
- Alfath, "Mengulang Kegemilangan Zakat Masa Lalu", *Lentera*, XI Maret 2007.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktis* Jakarta: PT. Bina Aksara, 1985
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*. Jakarta: Bina aksara. 1989
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Ayub, Moh. E. dkk., *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus* Jakarta: Gema Insani, 2005
- Hadi, Sutrisno *Metodologi Research II* Yogyakarta: Andi Offset, 1987.
- Hasjimy, A. *Benarkah Dakwah Islamiyah Membangun Manusia dan Masyarakat* Bandung: Al Ma'arif, 1996
- Hasibuan, Maluya, *Dasar-Dasar Manajemen* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Manullang ,M, *Dasar-Dasar Manajemen* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Partanto Pius A dan M. Dahlan al-Bary, *kamus ilmiah Populer* Surabaya: Arkola, 1994
- Poerwadaminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Shaleh, Abdul Rosyad, *Manajemen Dakwah Muhammadiyah; Mengemplementasikan Prinsip Manajerial dalam Meraih Kesuksesan Dakwah* Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005
- Shihab, Quraish *Membumikan al-Qur'an* Bandung: Mizan, 1992.
- Siagaan, Sondang P *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan kedua. 1992.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi, ed., *Metodologi Penelitian Survei* Jakarta: LP3S, 1995
- Surahmad, Winarso *Pengantar Pemelitian Ilmiah* Bandung: Tarsito, 1985.

Syani, Abdul *Manajemen Organisasi* Jakarta: Bina Aksara, 1987,

Usman, Husaini M,Pd dan Purnomo Setiady Akbar. M.Pd, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Wursanto, Ig, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi* Yogyakarta: Andy Offset, 2005.

CURRICULUM VITAE

Nama : Miftahorrahan
Tempat /tanggal lahir : Sumenep 6 agustus !980
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : soddara pasongsongan sumenep Jatim
Alamat di Yogyakarta : Jl Ori II papringan sleman Yogyakarta

Orang Tua:

- Bapak : H, Mansyur
Pekerjaan : Wiraswasta
- Ibu : Hj. Nurhasanah
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Pendidikan :

- MI. Babussalam 1991- 1996
- MTs. I Annugayah 1996- 1999
- MA.I Annugayah 1999- 2002
- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003- 2008